



Pengembangan E-Modul Untuk Pembelajaran Nail Extension Pada Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 3 Bogor

Widya Astavida, Mari Okatini Armandari, Nurul Hidayah

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta

Abstrak

Received: 02 Juli 2026

Revised: 10 Juli 2026

Accepted: 13 Juli 2026

Pembelajaran materi Pemanjangan Kuku (Nail Extension) di SMK Negeri 3 Bogor masih menghadapi permasalahan berupa keterbatasan sumber belajar yang terstruktur, sehingga peserta didik cenderung kesulitan memahami langkah kerja praktik secara mandiri dan pembelajaran menjadi kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul Pemanjangan Kuku (Nail Extension) yang valid, praktis, dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas XI. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate. Uji validitas produk dilakukan oleh dua ahli materi, satu ahli media, serta uji one to one kepada peserta didik kelas XII. Uji praktikalitas dilakukan melalui uji small group dan field test. Uji efektivitas dilakukan melalui pengukuran hasil belajar menggunakan pre-test dan post-test. Instrumen penelitian berupa angket dan tes hasil belajar. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan skala Likert serta perhitungan N-Gain. Hasil uji validitas menunjukkan penilaian ahli materi I meningkat dari 87,34% menjadi 96,84% dan ahli materi II meningkat dari 92,63% menjadi 100% dengan kategori sangat layak. Uji validitas ahli media memperoleh persentase 67,5% pada tahap pertama dan meningkat menjadi 70% dengan kategori layak. Pada uji coba perorangan menunjukkan persentase 90,37% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil uji praktikalitas di uji small group mendapatkan persentase sebesar 88,67% yang termasuk kategori sangat praktis, dan pada uji coba field test mendapatkan nilai sebesar 86,26% dengan kategori sangat praktis. Uji efektivitas menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 56,96 menjadi 89,54 dengan skor N-Gain 0,76 yang masuk ke dalam kategori tinggi. Dengan demikian, e-modul yang dikembangkan terbukti layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci

E-Modul, Nail Extension, Media Pembelajaran, Validitas, Efektivitas, ADDIE.

(*) Corresponding Author:

galaricki@yahoo.co.id
trivenagatha@gmail.com
sondangfrian@gmail.com

gitakumayasgita@gmail.com
kodonganovelio10@gmail.com

How to Cite: Astavida, W., Okatini Armandari, M., & Hidayah, N. (2026). PENGEMBANGAN E-MODUL UNTUK PEMBELAJARAN NAIL EXTENSION PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 BOGOR. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(7.B), 265-269. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13556>.

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Proses pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menuntut penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang, khususnya pada mata pelajaran praktik. Oleh karena itu, pembelajaran di SMK memerlukan dukungan

bahan ajar yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan terarah.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut adalah Pemanjangan Kuku (*Nail Extension*). Materi ini menuntut ketepatan langkah kerja, pemahaman prosedur, serta keterampilan praktik yang sistematis. Namun, berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 3 Bogor, pembelajaran *Nail Extension* masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber belajar yang terstruktur dan mudah diakses oleh peserta didik. Proses pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan guru secara lisan dan penggunaan bahan ajar cetak yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran mandiri.

Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami urutan langkah kerja praktik, terutama ketika harus mengulang materi di luar jam pelajaran. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang optimal dan hasil belajar peserta didik belum maksimal. Padahal, karakteristik peserta didik SMK menuntut adanya bahan ajar yang aplikatif, visual, dan dapat digunakan secara mandiri.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. E-modul merupakan bahan ajar elektronik yang disusun secara sistematis, dilengkapi dengan tujuan pembelajaran, materi, ilustrasi, serta evaluasi yang memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan masing-masing. Penggunaan e-modul dalam pembelajaran kejuruan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi, kemandirian belajar, dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul Pemanjangan Kuku (*Nail Extension*) yang layak, praktis, dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas XI Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Negeri 3 Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu *Analyze*, *Design*, *Develop*, *Implement*, dan *Evaluate*. Model ADDIE dipilih karena memiliki tahapan pengembangan yang sistematis dan sesuai untuk menghasilkan produk pembelajaran.

Tahap *Analyze* dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran *Nail Extension*. Tahap *Design* meliputi perancangan struktur e-modul, penyusunan tujuan pembelajaran, materi, serta desain tampilan e-modul. Tahap *Develop* merupakan tahap pengembangan e-modul sesuai dengan desain yang telah dirancang, yang kemudian dilanjutkan dengan uji validitas oleh ahli materi dan ahli media. Tahap *Implement* dilakukan melalui uji coba terbatas kepada peserta didik kelas XI, sedangkan tahap *Evaluate* dilakukan untuk menilai kelayakan, praktikalitas, dan efektivitas e-modul.

Subjek penelitian terdiri atas dua ahli materi, satu ahli media, serta peserta didik kelas XI Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Negeri 3 Bogor. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan tes hasil

belajar. Angket digunakan untuk memperoleh data uji validitas dan praktikalitas e-modul, sedangkan tes digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran melalui nilai *pre-test* dan *post-test*.

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan skala Likert untuk menentukan tingkat kelayakan dan praktikalitas e-modul. Efektivitas e-modul dianalisis menggunakan perhitungan N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan e-modul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas Para Ahli

Hasil uji validitas oleh ahli materi menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan berada pada kategori sangat layak. Penilaian ahli materi I meningkat dari 87,34% pada tahap pertama menjadi 96,84% pada tahap kedua, sedangkan penilaian ahli materi II meningkat dari 92,63% menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan karakteristik peserta didik.

Validator	Tahap I (%)	Tahap II (%)	Kategori
Ahli materi 1	87,34%	96,84%	Sangat layak
Ahli materi 2	92,63%	100%	Sangat layak

Hasil uji validitas oleh ahli media menunjukkan persentase sebesar 67,5% pada tahap pertama dan meningkat menjadi 70% pada tahap kedua dengan kategori layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa e-modul telah memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran dari aspek tampilan, navigasi, dan keterbacaan, meskipun masih memerlukan penyempurnaan pada beberapa bagian.

Validator	Tahap I (%)	Tahap II (%)	Kategori
Ahli media	67,5%	70%	Layak

Validitas Perorangan (*One to One*)

Uji validitas pengguna awal dilakukan melalui uji *one to one* untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik terhadap isi, tampilan, dan alur penggunaan e-modul. Hasil uji *one to one* menunjukkan persentase sebesar 90,37% dengan kategori sangat layak, yang mengindikasikan bahwa e-modul dapat dipahami dan digunakan dengan baik oleh peserta didik pada tahap awal.

Jenis Uji	Persentase (%)	Kategori
<i>One to one</i>	90,37%	Sangat praktis

Praktikalitas E-Modul

Uji praktikalitas dilakukan melalui uji *small group* dan *field test* kepada peserta didik kelas XI. Hasil uji *small group* menunjukkan persentase sebesar 88,67% dengan kategori sangat praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa e-

modul mudah digunakan, tampilan menarik, dan materi disajikan secara jelas sehingga membantu peserta didik memahami langkah-langkah praktik Pemanjangan Kuku (*Nail Extension*).

Selanjutnya, uji *field test* menunjukkan persentase sebesar 86,26% dengan kategori sangat praktis. Hasil ini menandakan bahwa e-modul dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran di kelas, mendukung pembelajaran mandiri peserta didik, serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

Jenis Uji	Persentase (%)	Kategori
<i>Small group</i>	88,67%	Sangat praktis
<i>Field test</i>	86,26%	Sangat praktis

Efektivitas E-Modul

Uji efektivitas dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 56,96 pada *pre-test* menjadi 89,54 pada *post-test* dengan skor N-Gain sebesar 0,76 yang termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan e-modul memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi *Nail Extension*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar digital dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena materi disajikan secara sistematis, visual, dan mudah diakses.

Keterangan	Nilai
<i>Small group</i>	56,96
<i>Field test</i>	89,54
<i>N-Gain</i>	0,76 (tinggi)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa e-modul Pemanjangan Kuku (*Nail Extension*) yang dikembangkan dinyatakan layak, praktis, dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas XI SMK Negeri 3 Bogor. Kelayakan e-modul ditunjukkan melalui hasil uji validitas oleh ahli materi dan ahli media yang memperoleh kategori layak hingga sangat layak, sehingga e-modul dinilai telah memenuhi kesesuaian materi, sistematika penyajian, serta aspek tampilan media pembelajaran.

Tingkat kepraktisan e-modul terlihat dari hasil uji coba kepada peserta didik melalui uji *one to one*, *small group*, dan *field test* yang menunjukkan kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa e-modul mudah digunakan, menarik, dan dapat membantu peserta didik memahami langkah kerja praktik secara mandiri. Selain itu, hasil uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan setelah menggunakan e-modul, yang dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* dengan nilai *N-Gain* pada kategori tinggi.

Dengan demikian, e-modul Pemanjangan Kuku (*Nail Extension*) yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran praktik di SMK, khususnya pada materi Pemanjangan Kuku. E-modul ini diharapkan mampu mendukung pembelajaran mandiri, meningkatkan pemahaman

materi, serta membantu guru dalam menyediakan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*
Direktorat Pembinaan SMA. (2017). *Panduan Praktis Penyusunan e-Modul*
Gehred, A. P. (2020). Canva. *Journal of the Medical Library Association*
Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain scores*
Herawati, N. S., & Muhtadi, A. (2018). Pengembangan Modul Elektronik
Kumalasani, M. P., & Eilmelda, Y. (2022). Analisis Efektivitas Penggunaan
E-Modul
Maydiantoro, A. (2021). *Model-Model Penelitian dan Pengembangan*
Rayanto, Y. H., & Sugianti. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE
dan R2D2*
Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*
Waruwu, M. (2024). *Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D)*
Zebua, N. (2023). *Potensi Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran*